



SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

Fatayat Nahdlatul Ulama Dukung Pengendalian Konsumsi Rokok demi Melindungi Anak, Perempuan, dan Keluarga Miskin

Jakarta, 3 Agustus 2019 – Hari ini, perwakilan pengurus Fatayat NU se-Jabodetabek mengikuti pertemuan dan pelatihan upaya pengendalian rokok yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) bekerjasama dengan Komnas Pengendalian Tembakau (Komnas PT). Kegiatan ini merupakan rangkaian *Festival Pengendalian Konsumsi Rokok* yang diadakan di tiga kota, yaitu Jombang (Pesantren Tebuireng), Kediri (Pesantren Lirboyo), dan Jakarta, yang bertujuan untuk mendorong penurunan konsumsi rokok di Indonesia.

Konsumsi rokok di Indonesia dilaporkan masih tinggi, yaitu sebesar 33,8%. Angka tersebut didominasi perokok laki-laki dewasa yakni sebesar 62,9%, artinya banyak perempuan dan anak menjadi perokok pasif dalam kesehariannya. Kondisi ini semakin memprihatinkan dengan naiknya perokok anak dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018 menurut data yang sama. Salah satu penyebabnya adalah harga rokok yang masih terjangkau bagi anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh PKJS-UI, sebagian besar masyarakat mendukung harga rokok naik agar tidak mudah terjangkau oleh anak-anak dan remaja. Bahkan para perokok sendiri sebagian besar mendukung harga rokok naik demi melindungi anak-anak dan remaja dari candu asap rokok. “Penelitian kami yang mencakup responden dari hampir seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebesar 80,45% perokok mendukung harga rokok naik untuk melindungi anak-anak. Artinya, perokok sendiri menyadari betapa bahayanya perilaku merokok, sehingga tidak ingin perilaku ini ditiru oleh generasi muda” jelas Dr. Renny Nurhasana, salah satu peneliti PKJS-UI.

Selain pemerintah, perlindungan terhadap generasi muda dari bahaya rokok juga tidak terlepas dari peran perempuan/ibu. Para ibu tentunya harus berani bersuara agar mereka serta anak-anak mereka tidak lagi menjadi perokok pasif. Selain efek ke kesehatan mereka, perilaku merokok diketahui berdampak pada berbagai aspek lain yaitu sosio-ekonomi termasuk pendidikan. Pengeluaran dalam keluarga yang didominasi oleh pengeluaran untuk membeli rokok menjadikan belanja untuk nutrisi utama dan kebutuhan investasi anak dalam pendidikan dan kesehatan menjadi tersubstitusi. Perempuan/ibu berperan penting dalam memecahkan masalah ini, termasuk perempuan/ibu dari kader Fatayat NU.

Kegiatan yang dihadiri oleh kader dan pengurus Fatayat NU se-jabodetabek ini dihadiri oleh Hj. Sinta Nuriyah Wahid (Ibu negara Indonesia keempat periode 1999-2001). Beliau berpesan dalam pidatonya “Masalah bahaya rokok merupakan masalah bangsa. Ada kenaikan perokok usia dini. Dari perspektif kesehatan hampir tidak ada dampak positif. Maka tidak ada alasan memberi ruang pada perokok. Rokok harus dilarang. Untuk meminimalisir dampak negatif rokok harus dilakukan secara komprehensif dari sisi hulu dan hilir supaya tidak menimbulkan masalah baru,”

Ketua Umum Fatayat NU, Anggia Ermarini, yang juga turut hadir dalam kegiatan ini mengatakan bahwa Fatayat NU senantiasa berperan aktif di berbagai bidang salah satunya bidang kesehatan. Melalui kegiatan ini, ia berharap kader dan pengurus dapat menularkan semangat mereka kepada ibu dan perempuan di luar

sana untuk melindungi keluarga mereka dari dampak perilaku merokok sehingga generasi emas Indonesia akan benar-benar mampu dicapai tahun 2045.

Pembicara lainnya yang turut mengisi kegiatan ini yaitu Dr. Abdillah Ahsan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia menuturkan bahwa fakta pengendalian rokok serta regulasi masih lemah di Indonesia. Masa depan anak harus diperjuangkan dari sekarang untuk melindungi mereka dari bahaya rokok. Selain itu, Tubagus Haryo Karbyanto dari Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT) menyatakan bahwa perempuan, terutama ibu-ibu Fatayat NU harus berani menyuarakan haknya sebagai perokok pasif dan berani melakukan advokasi bagi keluarganya (anak, suami, ataupun orang lain (tamu, dst) untuk tidak merokok di dalam dan teras rumah.

Menurut salah satu peserta, Umi Kulsum, kegiatan ini sangat bermanfaat. Terlebih lagi, para peserta yang hadir juga berasal dari berbagai profesi, sehingga peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari *workshop* ini sesuai kapasitasnya masing-masing. Dalam pertemuan ini juga diserukan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak untuk mencegah stunting. Hal ini merupakan tindak lanjut dari temuan PKJS-UI yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua perokok cenderung stunting jika dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya bukan perokok. Melalui kegiatan ini, para peserta menyadari bahwa merokok sangat merugikan dan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Sebelumnya, kegiatan serupa juga dilaksanakan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (20/7). Kegiatan tersebut dihadiri oleh para perwakilan pengurus Fatayat NU dari 12 kota/kabupaten di Jawa Timur. Dalam kegiatan itu, peserta mengutarakan tantangan pengendalian konsumsi rokok di kota/kabupaten masing-masing. Selanjutnya, peserta berdiskusi merancang strategi pengendalian konsumsi rokok yang sesuai dengan kondisi di Jawa Timur. Dukungan upaya pengendalian konsumsi rokok yang begitu besar ditunjukkan oleh peserta yang hadir. Selain dukungan dari Fatayat NU di Jawa Timur, telah dilakukan juga deklarasi pengendalian konsumsi rokok di Pesantren Tebuireng, Jombang oleh Dr. (H.C.) Ir. H. Salahuddin Wahid mewakili Kyai dan Santri se-Jawa Timur dan oleh KH. Athoillah Anwar di Pesantren Lirboyo, Kediri yang mendorong kebijakan pemerintah membuat harga rokok tidak terjangkau anak dan remaja.

Peran Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia dalam pengendalian konsumsi rokok begitu penting. Dengan menggandeng Fatayat NU, diharapkan dukungan perlindungan anak perempuan/ibu dari bahaya rokok dapat benar-benar terwujud. Selain itu, harga rokok yang tidak terjangkau diharapkan dapat mengurangi konsumsi rokok di Indonesia untuk masa depan Indonesia yang lebih baik, termasuk keluar dari jerat kemiskinan.

–S E L E S A I–

Kontak:

Nina Samidi

midiasih@gmail.com

+62 812-9036-3685

Tentang Pusat Kajian Jaminan Sosial, Sekolah Kajian Stratejik dan Global Universitas Indonesia (PKJS-UI): Institusi yang bergerak pada pelatihan, konsultasi, dan penelitian seputar Jaminan Sosial secara luas termasuk menangani isu ekonomi dan kesehatan, untuk berkontribusi pada kesejahteraan rakyat.

Tentang Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT): Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi, LSM, dan yayasan yang peduli akan bahaya tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda.